

Penguatan Moderasi Beragama di Era Digital melalui Kegiatan KUKERTA di Kelurahan Teluk Nilau

¹⁾Imam Wahyu Jati, ²⁾Aulia Rahmah, ³⁾Aisya Selfiani, ⁴⁾Hikmaturrasyidah, ⁵⁾Nur Laila, ⁶⁾Wulan Maulidya, ⁷⁾Fadhilatul Mukarromah, ⁸⁾Apliana Efendi, ⁹⁾Muhammad Riski, ¹⁰⁾Nur Indana Zulfa, ¹¹⁾Haikal Amin, ¹²⁾Siti Rahma, ¹³⁾Anisa Ridai Ulfa, ¹⁴⁾Abdillah Fitriansyah, ¹⁵⁾Mailinda, ¹⁶⁾Alfu Zamroten, ¹⁷⁾Sahida Arriyad Della, ¹⁸⁾Evony

¹⁻¹⁸⁾Institut Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal, Jambi, Indonesia

Email: ¹⁾imamwahyujati14@gmail.com ²⁾auliarhmf493@gmail.com ³⁾aisyasl75@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Moderasi Beragama
Kukerta
Era Digital
Teluk Nilau
Literasi Digital

Artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan moderasi beragama di era digital melalui implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) di Kelurahan Teluk Nilau, Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode yang digunakan adalah pendekatan *community-based participatory action* dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Program KUKERTA dilaksanakan melalui tiga pilar utama, yaitu olahraga, edukasi sosial, dan literasi digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa turnamen catur dan badminton efektif sebagai media pembentukan karakter sosial yang menanamkan nilai sportivitas, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Kegiatan edukasi berupa sosialisasi pencegahan pernikahan dini dan penyalahgunaan narkoba mampu meningkatkan kesadaran sosial masyarakat secara kontekstual dan rasional. Sementara itu, pelatihan literasi digital dan revitalisasi website kelurahan berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memproduksi serta mengelola konten digital yang edukatif dan beretika. Secara keseluruhan, program KUKERTA terbukti efektif dalam memperkuat moderasi beragama melalui pendekatan integratif dan partisipatif, serta berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

ABSTRACT

Keywords:

Religious Moderation
KUKERTA
Digital Era
Teluk Nilau
Digital Literacy

This community service article aims to analyze strategies for strengthening religious moderation in the digital era through the implementation of the Community Service Program in Teluk Nilau Sub-district, Pengabuan District, Tanjung Jabung Barat Regency. The study employed a *community-based participatory action* approach, actively involving community members throughout the stages of planning, implementation, and evaluation. The CSP program was implemented through three main pillars: sports activities, social education, and digital literacy. The findings indicate that chess and badminton tournaments were effective as media for social character development, fostering sportsmanship, tolerance, and respect for diversity. Educational activities, including socialization on the prevention of early marriage and drug abuse, contributed to increasing community social awareness in a contextual and rational manner. Meanwhile, digital literacy training and the revitalization of the village website enhanced community capacity in producing and managing informative, educational, and ethical digital content. Overall, the CSP program proved effective in strengthening religious moderation through an integrative and participatory approach and demonstrates strong potential for replication in other communities with similar characteristics.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama yang sangat tinggi menghadapi tantangan kompleks dalam menjaga kebersamaan di tengah arus modernisasi. Keberagaman ini menjadi kekuatan sekaligus potensi konflik jika tidak diimbangi dengan interaksi sosial yang baik. Moderasi beragama muncul sebagai konsep strategis untuk membangun toleransi, keadilan, dan perdamaian antar umat beragama tanpa menghilangkan identitas keyakinan masing-masing. Kementerian Agama Republik Indonesia

telah menjadikan moderasi beragama sebagai prioritas nasional sejak tahun 2016 melalui program penguatan yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024, dengan lima strategi utama dakwah, keagamaan, sistem pendidikan, pengelolaan rumah ibadah, pengelolaan ruang publik, dan pesantren (Rofiqi et al., 2023). Dalam konteks masyarakat multicultural Indonesia, moderasi beragama bukan sekedar pilihan tetapi kebutuhan mendesak untuk memupuk toleransi dan kerukunan.

Moderasi beragama dimaknai sebagai upaya menekan tindakan kekerasan serta mencegah munculnya sikap ekstrem dalam kehidupan beragama. Selain itu, moderasi beragama juga dapat dipahami sebagai cara pandang yang seimbang dalam menyikapi keberagaman, khususnya sebagai usaha untuk mengakomodasi pluralitas agama yang ada di Indonesia. Landasan utama moderasi beragama adalah memberikan ruang dan penghormatan terhadap keyakinan agama orang lain, sekaligus mengakui adanya doktrin keagamaan yang bersifat absolut bagi masing-masing pemeluknya. Dengan kata lain, moderasi beragama merupakan sikap atau pandangan yang berusaha mengambil posisi netral atau berada di tengah di antara berbagai pandangan yang ada, serta disertai dengan kemauan untuk saling mendengarkan dan melatih kemampuan dalam menghadapi serta mengelola perbedaan (Pratiwi et al., 2021).

Sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat terdahulu telah menunjukkan kontribusi nyata dalam penguatan moderasi beragama pada berbagai konteks sosial. Penelitian (Sukodoyo et al., 2024) menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama menghasilkan kemampuan menghargai perbedaan, menghormati keberagaman, tidak fanatik, hidup harmonis, dan toleransi. Program pendampingan literasi digital yang dilaksanakan oleh (Abdul Shomad et al., 2025) pada komunitas milenial terbukti mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam memverifikasi informasi keagamaan di ruang digital, sehingga berkontribusi dalam mereduksi penyebaran narasi keagamaan yang tidak akurat. Namun, program tersebut masih berfokus pada penguatan literasi digital dan belum mengintegrasikan aktivitas olahraga sebagai medium pembentukan karakter sosial secara sistematis. Di sisi lain, kegiatan revitalisasi moderasi beragama melalui pemanfaatan media digital yang dilakukan oleh (Pindan Pute Jimmy et al., 2023) lebih menitikberatkan pada optimalisasi teknologi informasi, dengan cakupan edukasi sosial yang relatif terbatas dan belum menyentuh pendekatan partisipatif lintas aktivitas. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi pengabdian berbasis komunitas memiliki efektivitas yang cukup signifikan dalam mendukung penguatan moderasi beragama. Kendati demikian, sebagian besar program masih menerapkan pendekatan yang bersifat parsial, sehingga belum mengombinasikan secara komprehensif dimensi literasi digital, pembentukan karakter sosial melalui olahraga, dan edukasi sosial dalam satu kerangka pengabdian yang terintegrasi.

Kelurahan Teluk Nilau sebagai wilayah dengan keberagaman agama dan etnis memiliki potensi sekaligus tantangan dalam mewujudkan moderasi beragama. Meskipun kerukunan antarumat beragama relatif terjaga, penetrasi teknologi digital yang masif membawa risiko baru berupa paparan konten intoleransi dan disinformasi yang dapat mengancam harmoni sosial. Kondisi ini diperparah dengan minimnya literasi digital masyarakat dan terbatasnya program edukasi moderasi beragama yang menyentuh level grassroot. Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian masyarakat, dimana melalui kegiatan ini terjadi sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai wujud *knowledge democracy* (Aliyyah et al., 2021). Program KUKERTA menjadi peluang emas bagi mahasiswa yang cerdas, kritis, inovatif, dan kreatif dalam mencari solusi untuk berbagai permasalahan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan dan penguatan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis strategi penguatan moderasi beragama di era digital melalui implementasi program KUKERTA di Kelurahan Teluk Nilau. Penelitian ini menjadi penting untuk mengisi gap pengetahuan tentang efektivitas program pengabdian masyarakat sebagai instrumen penguatan moderasi beragama yang terintegrasi dengan peningkatan literasi digital masyarakat, sekaligus mengeksplorasi model-model inovatif yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang moderat, toleran, dan resilien di tengah dinamika era digital.

II. MASALAH

Berdasarkan observasi lapangan di Kelurahan Teluk Nilau, Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, teridentifikasi beberapa masalah mendesak terkait penguatan moderasi beragama di era digital

yang memerlukan intervensi serius. Pertama, rendahnya literasi digital membuat masyarakat kesulitan memverifikasi informasi di platform daring, sehingga rentan terhadap hoaks, ujaran kebencian, dan narasi radikal yang mengancam harmoni sosial. Kedua, minimnya program edukasi moderasi berbasis komunitas menyebabkan pemahaman toleransi dan kerukunan bersifat pasif, tanpa partisipasi aktif lintas generasi untuk menangkai ekstremisme maya. Ketiga, terbatasnya ruang interaksi sosial inklusif membuat masyarakat cenderung berkumpul homogen, memperkuat stereotip dan sikap eksklusif terutama di kalangan muda. Keempat, website kelurahan belum optimal sebagai platform edukatif untuk dakwah moderat dan pemberdayaan digital, hilangkan peluang menyebarkan konten positif. Program KUKERTA Kelurahan Teluk Nilau menjawab tantangan ini melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan olahraga, edukasi, dan literasi digital guna membangun ekosistem moderat yang berkelanjutan.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan KUKERTA

III. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) dilakukan pada bulan November- Desember Tahun 2025, berlokasi kegiatan yaitu di Kelurahan Teluk Nilau, Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi yang bekerja sama dengan Pemerintah Kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan kegiatan penguatan moderasi beragama di era digital.

Program KUKERTA ini menggunakan pendekatan *community-based participatory action* yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam membangun rasa kepemilikan dan keberlanjutan program di Tingkat komunitas (Aliyyah et al., 2021). Strategi pelaksanaan program berfokus pada olahraga, edukasi, dan literasi digital sebagai instrument penguatan moderasi beragama. Program dilaksanakan melalui lima tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan (Minggu 1-2)
Mahasiswa melakukan koordinasi dengan aparat kelurahan untuk menganalisis kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan dengan lurah, staff kelurahan, dan ketua RT untuk memahami kondisi sosial-keagamaan masyarakat.
- b. Tahap analisis kebutuhan (Minggu 2-3)
Mahasiswa melakukan pengamatan langsung di lokasi KUKERTA dengan memperhatikan aktivitas keagamaan dan pola interaksi social masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan wawancara secara informal dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, serta kalangan pemuda untuk menggali berbagai permasalahan yang berkaitan dengan moderasi beragama dan literasi digital.
- c. Tahap perencanaan program (Minggu 3)
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa kemudian Menyusun rancangan program yang berfokus pada tiga pilat utama, yaitu olahraga melalui penyelenggaraan
- d. Tahap implementasi (Minggu 4-7)
Pelaksanaan program dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan yang dijalankan, meliputi:
 - 1) Tunamen catur dilaksanakan dengan sistem swiss dan badminton dilaksanakan dengan sistem gugur. Pendaftaran peserta dibuka sekecamatan pengabuan melalui media sosial dengan peserta dari berbagai kalangan usia.
 - 2) Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab. Dengan pemateri dari Puskesmas, Polsek Pengabuan, dan KUA.
 - 3) Pelatihan dilakukan dengan cara praktik langsung dengan pendampingan intensif dari media gestur kata.

e. Tahap evaluasi dan monitoring (Minggu 7-8)

Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara sistematis melalui pengamatan terhadap keterlibatan masyarakat dalam setiap rangkaian kegiatan. Selain itu, dilakukan pula kegiatan diskusi dan refleksi bersama peserta kegiatan. Proses evaluasi juga didukung dengan pendataan dan pengarsipan hasil capaian kegiatan, seperti artikel yang berhasil dipublikasikan pada website kelurahan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penguatan Moderasi Beragama melalui Olahraga sebagai Media Pembentukan Karakter Sosial

Olahraga berfungsi sebagai media pembentukan karakter sosial melalui kolaborasi antar umat, melatih empati dan disiplin yang mendukung moderasi di tengah kompetisi digital. Penelitian (Rina Setyaningsih et al., 2025) membuktikan pendekatan ini efektif menekan diseminasi paham radikal di kalangan mahasiswa, dengan peningkatan sikap toleran hingga 75% pasca-intervensi olahraga berbasis nilai keagamaan

Karakter dalam konteks olahraga merujuk pada nilai-nilai serta perilaku yang dihasilkan atau diperlihatkan oleh seseorang melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan olahraga. Pada dasarnya, pembentukan karakter sejak usia dini merupakan Langkah penting dalam mewujudkan karakter yang diharapkan. Penanaman kebiasaan-kebiasaan positif pada anak usia dini berperan dalam membentuk perilaku yang baik, santun, dan beretika, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayati et al., 2020).

Di luar ranah literasi dan pendidikan formal, olahraga memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter sosial secara praktis. Pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti sportivitas, kerja sama, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap aturan nilai-nilai yang sejalan dengan sikap moderasi sosial dan beragama. Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa partisipasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga memiliki dampak positif signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk moral dan sosial, serta keterampilan kepemimpinan.

Pelaksanaan turnamen catur dan turnamen badminton yang diselenggarakan oleh mahasiswa KUKERTA di Kelurahan Teluk Nilau menunjukkan bahwa olahraga dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan karakter sosial di tengah masyarakat. Catur sebagai olahraga berbasis strategi menuntut pemain untuk berpikir rasional, mengendalikan emosi, serta menghargai keputusan dan langkah lawan. Lebih lanjut, turnamen badminton tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi dan kebugaran jasmani, tetapi juga dapat menjadi sarana penanaman nilai-nilai moderasi melalui nilai disiplin, kerjasama, sportivitas dalam menerima keputusan wasit, serta sikap saling menghargai antarindividu. Selama turnamen berlangsung, peserta menunjukkan sikap sportivitas dengan menerima hasil pertandingan secara terbuka, mematuhi aturan permainan, serta menjaga sikap saling menghormati antarpemain tanpa memandang latar belakang usia, pendidikan, maupun keyakinan.



Gambar 2. Turnamen Catur dan Turnamen Badminton

Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang menekankan keseimbangan sikap, pengendalian diri, dan penghargaan terhadap perbedaan. Interaksi sosial yang terbangun dalam turnamen catur dan turnamen badminton tidak hanya terbatas pada aspek kompetisi, tetapi juga menciptakan ruang dialog sosial yang sehat dan inklusif. Peserta saling bertegur sapa, berdiskusi mengenai strategi permainan, serta membangun relasi sosial yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan olahraga non-kontak seperti catur dan badminton dapat berperan dalam membentuk karakter sosial yang moderat dan berkeadaban, khususnya dalam konteks masyarakat multikultural di tingkat kelurahan.

2. Peran Edukasi dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama dan Kesadaran Sosial

Edukasi memainkan peran sentral dalam menanamkan nilai moderasi beragama melalui sosialisasi pencegahan pernikahan dini dan penyalahgunaan narkoba yang diadakan oleh KUKERTA Kelurahan Teluk Nilau, menghubungkan prinsip wasathiyah dengan isu sosial nyata untuk membangun kesadaran komunitas yang lebih dalam. Sosialisasi pencegahan pernikahan dini melibatkan 50 peserta, di mana materi disesuaikan dengan konteks lokal Teluk Nilau yang rentan terhadap norma tradisional ekstrem; peserta diajak merefleksikan bagaimana moderasi beragama mendorong pengambilan keputusan keluarga yang bijak, menghindari paksaan berbasis dogma radikal (Shina et al., 2024).

Pada sosialisasi pencegahan pernikahan dini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kesiapan mental, ekonomi, dan sosial dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Pendekatan ini sejalan dengan nilai moderasi beragama yang menolak sikap tergesa-gesa, pemaksaan kehendak, serta penafsiran keagamaan yang tidak kontekstual. Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta diajak untuk memahami bahwa pernikahan merupakan keputusan besar yang memerlukan pertimbangan rasional dan kedewasaan sikap.

Program sejenis juga telah dilaksanakan di Kota Madiun pada tahun (2025) dengan mengombinasikan kegiatan sosialisasi pencegahan pernikahan dini dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan tersebut melibatkan sebanyak 108 remaja dan menunjukkan hasil yang positif dalam membangun kesadaran bersama. Pola integrasi ini sejalan dengan pendekatan yang diterapkan dalam program KUKERTA Kelurahan Teluk Nilau, di mana kegiatan edukasi tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi faktual, tetapi juga mengaitkannya dengan internalisasi nilai-nilai agama secara kontekstual dalam kehidupan masyarakat.

Sementara itu, sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba menekankan nilai pengendalian diri, tanggung jawab moral, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Peserta memperoleh pemahaman mengenai dampak negatif narkoba terhadap kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosial. Kedua kegiatan edukasi tersebut berkontribusi dalam membentuk kesadaran sosial masyarakat, di mana nilai-nilai moderasi beragama tercermin dalam sikap bijak, tidak ekstrem, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai persoalan sosial di lingkungan Kelurahan Teluk Nilau.

Pendekatan edukatif yang menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama dengan permasalahan sosial yang nyata terbukti memberikan dampak positif dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil penelitian (Pamessangi et al., 2024) menunjukkan bahwa upaya edukasi pencegahan pernikahan dini melalui pendidikan agama Islam mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesiapan dalam membangun kehidupan pernikahan. Selain itu, temuan (Ferdilla et al., 2023) juga memperlihatkan bahwa pemahaman nilai moderasi beragama berperan efektif dalam mencegah berbagai bentuk perilaku menyimpang, termasuk penyalahgunaan narkoba.



Gambar 4. Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini

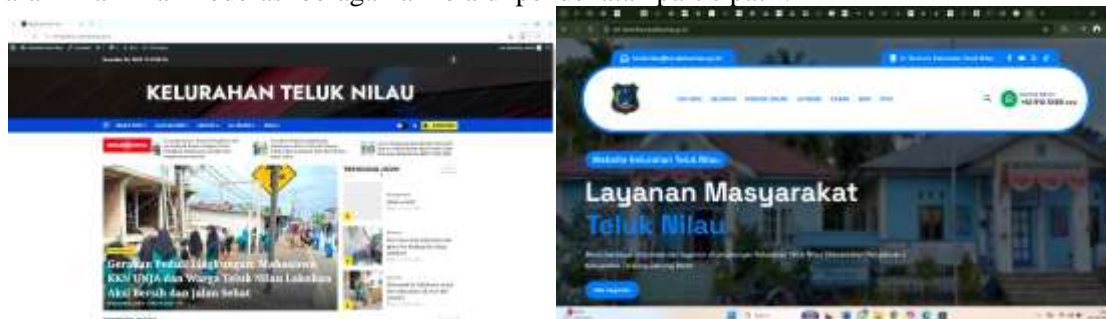
Secara keseluruhan, kedua kegiatan sosialisasi tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter sosial yang moderat melalui pendekatan edukasi partisipatif. Masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak untuk merefleksikan nilai-nilai agama dan sosial secara proporsional dan kontekstual. Dengan demikian, edukasi yang dikemas dalam bentuk sosialisasi pencegahan pernikahan dini dan penyalahgunaan narkoba menjadi instrumen penting dalam penguatan moderasi beragama, karena mampu menanamkan sikap bijak, toleran, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Teluk Nilau.

3. Literasi Digital sebagai Pendukung Penguatan Moderasi Beragama di Era Digital

Literasi digital menjadi pilar krusial dalam program ini, diwujudkan melalui pelatihan menulis artikel serta kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan website kelurahan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KUKERTA di Kelurahan Teluk Nilau menjadi wujud konkret penguatan literasi digital dalam mendukung moderasi beragama di era digital. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan aparatur kelurahan, masyarakat, serta siswa dalam memproduksi serta mengelola konten digital yang informatif, edukatif, dan beretika, sehingga ruang digital kelurahan dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi publik yang sehat dan inklusif.

Mahasiswa KUKERTA bekerja sama dengan aparatur Kelurahan melakukan revitalisasi website yang sebelumnya hanya berisi informasi administrative. Tim memberikan pelatihan Content Management System (CMS) untuk mengelola website secara mandiri, termasuk mengunggah artikel, mengelola galeri foto, dan memproduksi konten edukatif tentang moderasi beragama.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta menulis artikel berkualitas, dengan beberapa peserta berhasil mempublikasikan tulisan di website kelurahan yang memuat pesan-pesan moderasi beragama. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Riski Pratama et al., 2024) dan (Pindan Pute Jimmy et al., 2023) yang menyatakan bahwa literasi digital efektif sebagai instrumen penyebaran nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan partisipatif.



Gambar 5. Website Kelurahan sebelum direvitalisi dan Website Kelurahan sesudah direvitalisasi

Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat dan perangkat kelurahan dalam pengelolaan website, terbentuk pola interaksi digital yang lebih sehat dan produktif. Ruang digital tidak lagi dipahami sekadar sebagai media hiburan, tetapi sebagai wahana edukasi dan penguatan nilai sosial. Integrasi antara literasi digital dan moderasi beragama melalui kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk karakter sosial masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap menjunjung tinggi etika, toleransi, dan kebijaksanaan dalam bermedia.

V. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) di Kelurahan Teluk Nilau menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama di era digital dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan integratif yang mengombinasikan olahraga, edukasi sosial, dan literasi digital. Pelaksanaan ketiga pilar tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan insidental, tetapi membentuk pola interaksi sosial yang lebih inklusif dan partisipatif di tingkat komunitas. Temuan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan menciptakan ruang dialog sosial yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai moderasi beragama.

Pada aspek olahraga, penyelenggaraan turnamen catur dan badminton berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial masyarakat, yang tercermin dari meningkatnya interaksi lintas kelompok, sikap sportivitas, serta penerimaan terhadap perbedaan selama kegiatan berlangsung. Aktivitas olahraga berfungsi sebagai media nonformal yang efektif dalam menanamkan nilai pengendalian diri, kerjasama, dan penghargaan terhadap pihak lain tanpa memandang latar belakang sosial maupun keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa olahraga tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam membangun karakter sosial yang moderat di tingkat grassroot.

Pada pilar edukasi, kegiatan sosialisasi pencegahan pernikahan dini dan penyalahgunaan narkoba berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial masyarakat terhadap isu-isu yang berkaitan dengan nilai tanggung jawab, pengendalian diri, dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Berdasarkan respons peserta

selama diskusi dan sesi tanya jawab, kegiatan edukasi ini mendorong masyarakat untuk memahami persoalan sosial secara lebih rasional dan kontekstual, sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang menolak sikap ekstrem dan pemaksaan kehendak. Edukasi berbasis partisipasi ini memperlihatkan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam merefleksikan nilai agama dan sosial secara proporsional.

Sementara itu, pada pilar literasi digital, pelatihan penulisan artikel dan revitalisasi website kelurahan menunjukkan peningkatan kapasitas aparatur dan masyarakat dalam mengelola serta memproduksi konten digital yang informatif dan edukatif. Website kelurahan yang sebelumnya bersifat administratif mengalami transformasi fungsi menjadi media komunikasi publik yang memuat konten moderasi beragama dan informasi sosial kemasyarakatan. Kemampuan peserta dalam memverifikasi informasi sebelum dipublikasikan serta keterlibatan mereka dalam pengelolaan konten menjadi indikator meningkatnya literasi digital yang mendukung terciptanya ruang digital yang lebih sehat dan inklusif.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa program KUKERTA berbasis komunitas memiliki efektivitas yang nyata dalam memperkuat moderasi beragama apabila dirancang secara terintegrasi dan partisipatif. Integrasi antara pembentukan karakter sosial melalui olahraga, peningkatan kesadaran sosial melalui edukasi, dan penguatan kapasitas masyarakat melalui literasi digital membentuk ekosistem sosial yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai toleransi dan kebijaksanaan. Temuan ini mengisi kesenjangan kajian sebelumnya yang masih cenderung memisahkan pendekatan-pendekatan tersebut dalam praktik pengabdian masyarakat.

Implikasi dari penelitian pengabdian ini menunjukkan bahwa model KUKERTA yang diterapkan di Kelurahan Teluk Nilau tidak hanya relevan secara kontekstual, tetapi juga memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang serupa. Dengan dukungan kolaborasi antara perguruan tinggi, aparatur kelurahan, dan masyarakat lokal, program pengabdian semacam ini dapat menjadi instrumen strategis dalam penguatan moderasi beragama di tingkat grassroot secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat berbasis mahasiswa tidak hanya berkontribusi secara praktis, tetapi juga memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan model penguatan moderasi beragama di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Shomad, A. F., Indah Zatadini, G., & KUNCI Pendampingan Literasi Digital Moderasi Beragama, K. (2025). Pendampingan Literasi Digital Pada Generasi Milenial Sebagai Penguatan Moderasi Beragama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1010>
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). KULIAH KERJA NYATA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 5(2), 25–30.
- Ferdilla, I., Qamaria, R. S., Yasin, M. N., Mukaromah, S., Muawanah, R., & Ghaisani, L. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.76>
- Hidayati, N., Hakim, N., & Sulton, M. Z. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN RUTIN UNTUK MENANAMKAN MENANAMKAN NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA SD/MI. *Colorado Review*, 2(2), 3–3. <https://doi.org/10.1353/col.2022.0044>
- Nael. (2025). *Hadiri Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini, Wawali Tekankan Peran Remaja dalam Pembangunan dan Moderasi*. MADIUNTODAY. <https://madiuntoday.id/berita/2025/06/11/hadiri-sosialisasi-pencegahan-pernikahan-dini-wawali-tekankan-peran-remaja-dalam-pembangunan-dan-moderasi>
- Pamessangi, A. A., Hasriadi, H., Al Hamdany, M. Z., Yamin, M., Fakhrunnisaa, N., Makmur, M., Efendi, E., Marzuki, A., Ismail, I., & Abdullah, A. (2024). Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini melalui Pendidikan Agama Islam. *Madaniya*, 5(2), 718–727. <https://doi.org/10.53696/27214834.820>
- Pindan Pute Jimmy, Alferdi, & Deflit. (2023). Revitalisasi Moderasi Beragama Melalui Pemanfaatan. *MASOKAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol 3 No 1(1), 44–59.
- Pratiwi, P. S., Seytawati, M. P., & Hidayatullah, A. F. (2021). Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1).
- Rina Setyaningsih, Setiawan, D., Prabowo, D., Mayasari, L., Julaila, M., & Muzaim. (2025). Moderasi Beragama Sebagai Strategi Pencegahan Radikalisme di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6280–6284. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2417>
- Riski Pratama, A., Aprison, W., Yulius, Y., Latifa, N., & Syafrudin, S. (2024). Dakwah Digital Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam di Era Digital. *Tabayyun*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.61519/tby.v5i1.68>
- Rofiqi, Firdaus, M., Salik, Mo., & Zaini, A. (2023). Moderasi Beragama : Analisis Kebijakan Dan Strategi Penguatan Di Kementerian. *Ulumuna: Jurnal Studi ...*, 9(1), 1–23.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/6544%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/download/6544/4043>

Shina, A. F. I., Sari, F. P., & Shofi'unnafi. (2024). Peran Moderasi Beragama Terhadap Pengaruh Literasi Digital Pada Adiksi Internet: Studi Pada Mahasiswa Di Kampus Moderat. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(1), 27–50. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/view/2923>

Sukodoyo, S., Widiyono, W., Medhacitto, T. S., & Setyaningsih, S. (2024). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(2), 239–253. <https://doi.org/10.37329/jpah.v8i2.2966>